

ANALISIS FAKTOR PENGETAHUAN GIZI IBU MENYUSUI DAN STATUS GIZI ANAK 1-2 TAHUN SEBAGAI PREVENTIV KEJADIAN STUNTING

FACTORS ANALYSIS OF NUTRITIONAL KNOWLEDGE OF BREASTFEEDING MOTHERS AND NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN 1-2 YEARS AS A PREVENTIV STUNTING EVENT

Grace K.L. Langi, Olga Paruntu, Ana Montol, Phembriah S. Kereh, Bella Budiman
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia
e-mail : klge@yahoo.com

1. ABSTRAK

Ibu mempunyai peran sangat penting dalam pemenuhan gizi yang baik dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat. Permasalahannya status gizi baik diperlukan pengetahuan ibu tentang gizi yang baik pula agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Menyusui dan Status Gizi Anak 1-2 Tahun di Desa Tombasian Atas Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.

Jenis penelitian adalah penelitian *survey* dengan metode deskriptif. Populasi adalah seluruh ibu menyusui dan sampel adalah sebagian dari populasi ibu menyusui anak balita umur 12 s/d 24 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Status gizi dengan cara pengambilan data antropometri. Analisis data menggunakan software SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan (85%) ibu menyusui yang menjadi responden memiliki pengetahuan gizi yang baik, status gizi anak berdasarkan indikator PB/U, menunjukkan sebagian besar 85% anak berada pada Status Gizi Normal. Berdasarkan BB/PB, menunjukkan 90% anak berada pada Status Gizi Normal. Simpulan adalah pengetahuan gizi ibu yang baik sejalan dengan status gizi anak yang sebagian besar pada kategori baik sehingga kemungkinan kejadian stunting tidak menimpa anak

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Ibu menyusui , Status Gizi

2. ABSTRACT

Mothers have a very important role in fulfilling good nutrition in facing the very rapid growth and development of children. The problem is that good nutritional status requires maternal knowledge about good nutrition in order to provide a balanced menu of choices. The purpose of this study was to determine the level of nutritional knowledge of breastfeeding mothers and the nutritional status of children 1-2 years old in Tombasian Atas Satu Village, Kawangkoan Barat District, Minahasa Regency.

The type of research is survey research with descriptive method. The population is all breastfeeding mothers and the sample is part of the population of mothers breastfeeding children under five years old 12 to 24 months. Collecting data using a questionnaire. Nutritional status by taking anthropometric data. Data analysis using SPSS software.

The results showed (85%) breastfeeding mothers who became respondents had good nutritional knowledge, the nutritional status of children based on PB/U indicators, showed that most of the 85% of children were in Normal Nutritional Status. Based on BB/PB, it shows 90% of children are in Normal Nutritional Status. The conclusion is that good knowledge of maternal nutrition is in line with the nutritional status of children, which are mostly in the good category so that the possibility of stunting does not happen to children.

Keywords: *Mother's Knowledge, Breastfeeding Mother, Nutritional Status*

3. PENDAHULUAN

Pengetahuan gizi adalah pengetahuan terkait makanan dan zat gizi. Sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat memengaruhi status gizi seseorang tersebut. Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi anak karena menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh anak serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan memengaruhi asupan makan pada anak tersebut. Seperti hasil penelitian (Puspasari N. 2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak 0-2 tahun di Puskesmas Keputih Surabaya.

Status gizi seseorang tergantung dari asupan gizi dan kebutuhannya, jika antara asupan gizi dengan kebutuhan tubuhnya seimbang, maka akan menghasilkan status gizi baik. Kebutuhan asupan gizi setiap individu berbeda antarindividu, hal ini tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan dan tinggi badan. Data Riskesdas (2013) Provinsi

Sulawesi Utara penderita status gizi buruk 3,7% dan status gizi kurang 12,8%. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG 2015) Provinsi Sulawesi Utara, penderita gizi kurang 10,6% dan Kabupaten Minahasa Tenggara 8,3%, untuk kasus stunting dengan kategori sangat pendek, Provinsi Sulawesi Utara 6,3% (Kabupaten Minahasa Tenggara 8,8%) dan kategori pendek 15,% (Kabupaten Minahasa Tenggara 13,3%).

ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya (Walyani, S. E. 2015). Data yang diperoleh dari indikator kinerja pembinaan gizi masyarakat Provinsi Sulawesi Utara dimana cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Manado mengalami fluktuasi, tahun 2013 cakupan ASI Eksklusif sebesar 18,19%, tahun 2014 sebesar 30,2% dan pada tahun 2015 sebesar 24,22%. Sementara data Dinas Kesehatan Kota Manado (2015) menunjukkan cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting sebesar 4,37% dengan jumlah sasaran bayi yaitu 927 bayi dengan cakupan sebesar 41 bayi.

MPASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6 -24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. WHO bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menegaskan bahwa usia hingga 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. Oleh karena itu, MPASI baru bisa diperkenalkan kepada bayi ketika bayi berusia 6 bulan keatas (Riksani, R. 2012). Fenomena ini membuat penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan gizi ibu menyusui dan status gizi anak 1-2 tahun di Desa Tombasian Atas Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa?

4. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey* dengan metode deskriptif yaitu ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan gizi menyusui dan status gizi anak 1-2 tahun. Tujuan penelitian ini mengetahui tingkat pengetahuan gizi ibu menyusui dan status

gizi anak 1-2 tahun di Desa Tombasian Atas Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang berada di Desa Tombasian Atas Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 20 sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu menyusui anak balita umur 12 s/d 24 bulan, sebanyak 20 orang, di Desa Tombasian Atas Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, kuesioner pengetahuan responden, laptop untuk mengolah data, alat pengukur panjang badan, dan timbangan injak.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dengan distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dari kuesioner dikumpulkan dan ditabulasi kemudian dianalisa dan selanjutnya ditentukan prioritas masalah. Analisis data antropometri BB dan PB untuk mengetahui status gizi anak menggunakan kategori status gizi PB/U dan BB/PB berdasarkan nilai z-score setiap indikator.

Data karakteristik responden dan gambaran umum lokasi penelitian dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi. Data pengetahuan gizi ibu dianalisis berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner, dimana pilihan jawaban yang benar di beri skor 1 dan yang salah skor 0. Untuk penilaian mengenai pengetahuan ibu, menggunakan kategori berdasarkan cara mengukur tingkat pengetahuan Ali Khomsan (2000).

5. HASIL

Desa Tombasian Atas atau “Tou In Wasian” yang merupakan legenda Minahasa, kononnya tempat dahulu kala tumbuh pohon sangat besar yang bernama wasian, pohon wasian ini sebesar lapangan sepak bola. Tombasian Atas adalah Desa di Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, yang dibagi menjadi 2 desa yaitu Desa Tombasian Atas dan

Desa Tombasian Atas Satu. Sebagian besar penduduk Desa Tombasian Atas mayoritas beragama Kristen, Desa Tombasian Atas memiliki keahlian dalam pengolahan nira aren menjadi alkohol berkualitas tinggi (cap tikus) yang mempunyai kadar alkohol hingga 80%. Selain itu masyarakat Desa Tombasian Atas mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang konstruksi bangunan rumah kayu (rumah panggung) yang saat ini pemasaran penjualannya telah sampai keluar daerah. Desa Tombasian Atas memanfaatkan air tanah dari pegunungan Rindengan yang murni sebagai kebutuhan sehari-hari. Bahkan saat ini telah ada anggota masyarakat yang telah memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan di bidang pengisian ulang air minum.

Untuk tata letak Desa Tombasian Atas Satu adalah sebuah Desa yang terletak diwilayah Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Terdiri dari 4 jaga/dusun yaitu Jaga I, Jaga II, Jaga III, Jaga IV, dan perangkat Desa 14 orang dengan memiliki luas wilayah permukiman 5 Ha, pertanian rakyat 70 Ha, hutan rakyat 5 Ha, perkuburan umum, 1 Ha. Jumlah penduduk 791 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 265 KK untuk laki-laki 394 jiwa dan perempuan 397 jiwa.

1. Karakteristik Responden

Umur responden ibu menyusui berkisar antara 24 sampai dengan 45 tahun. Dari 20 responden, jumlah terbanyak berada pada golongan umur 24-30 tahun sebanyak 8 orang (40%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan formal SD/ sederajat, SLTA/ Sederajat dan Akademik/PT bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SLTA sampai ke Perguruan Tinggi, tetapi masih ada 10% responden yang berpendidikan pada tingkat Sekolah Dasar. Responden mempunyai anak balita berkisar 1 sampai 4 orang. Jumlah yang terbanyak (45%) responden memiliki 1 orang anak, dan 60% anak responden berjenis kelamin laki-laki dan 40% perempuan.

2. Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu

Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya, dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya. Sebagian besar (85%) pengetahuan gizi responden pada kategori baik menurut Ali Khomsan (2000).

3. Status Gizi Anak

Status Gizi anak dinilai menggunakan indeks antropometri berdasarkan PB/U dan BB/PB. Status gizi anak menurut PB/U dilihat dari beberapa kategori menggunakan z-score yaitu (<-3 SD) sangat pendek, (-3SD sampai dengan <-2SD) pendek, (-2 SD sampai dengan <-2SD) normal dan (>2 SD) tinggi, maka hasil menunjukkan bahwa sebagian besar 85% anak memiliki status gizi normal berdasarkan indeks PB/U, tetapi sebanyak 5% anak beresiko terhadap kejadian stunting (pendek dan sangat pendek) dan sebanyak 10% memiliki status gizi tinggi. Untuk penilaian status gizi berdasarkan indikator BB/PB menunjukkan bahwa sebagian besar 90% anak memiliki status gizi normal dan sebanyak 10% anak memiliki status gizi obesitas berdasarkan indikator BB/PB.

6. PEMBAHASAN

Peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan keluarganya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (85%) ibu menyusui memiliki pengetahuan gizi yang baik. Menurut Puspasari (2017) bahwa faktor yang memengaruhi

pengetahuan gizi ibu diantaranya adalah pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana ibu menyusui sebagian besar memiliki tingkat pendidikan formal SLTA sampai perguruan tinggi jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik maka asupan makanan yang akan diberikan kepada anak juga akan lebih tepat sesuai umur anak dan dapat berpengaruh baik terhadap status anak tersebut. Hasil analisis status gizi menggunakan indikator antropometri PB/U dan BB/PB sebagian besar anak memiliki status gizi yang baik. Hal ini sejalan dengan pengetahuan gizi ibu menyusui yang baik.

Kelompok usia yang menjadi perhatian penting karena sering mengalami rawan gizi selain ibu hamil, ibu menyusui dan lanjut usia adalah balita. Masa balita merupakan periode yang penting karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang pesat diantaranya adalah pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotorik, mental dan sosial yang dialami balita tersebut. Usia 0-24 bulan merupakan periode emas karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, tetapi pada usia 0-24 bulan tersebut juga merupakan periode kritis. Periode emas dapat terjadi apabila pada usia tersebut, balita memperoleh asupan gizi yang sesuai bagi tumbuh kembangnya. Periode kritis dapat terjadi apabila saat usia tersebut, balita tidak memperoleh asupan atau makanan sesuai kebutuhan gizinya sehingga dapat mengakibatkan tumbuh kembang yang terhambat.

Masalah gizi pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti makanan yang tidak seimbang dan penyakit infeksi, ketahanan pangan di keluarga yang memadai seperti kemampuan keluarga yang kurang untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarganya, baik jumlah maupun gizi. Masalah gizi juga disebabkan oleh kemampuan keluarga yang kurang untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan kembang dengan sebaik-baiknya baik secara mental, sosial dan fisik (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2010).

7. KESIMPULAN

Sebagian besar ibu menyusui yang menjadi responden memiliki pengetahuan gizi yang baik. Status gizi anak berdasarkan indikator PB/U, menunjukkan sebagian besar (85%) berada pada status gizi normal, terdapat 1 anak memiliki status gizi pendek (stunting) dan 2 anak memiliki status gizi tinggi. Berdasarkan BB/PB, menunjukkan sebagian besar (90%) anak berada pada status gizi normal dan terdapat 2 anak memiliki status gizi obesitas. Pengetahuan gizi ibu yang baik sejalan dengan status gizi anak yang sebagian besar pada kategori baik. Akhirnya yang dapat disarankan penulis, yaitu status gizi yang baik pada anak perlu dipertahankan dengan pola pengasuhan dari ibu dengan menerapkan pengetahuan gizi ibu yang baik untuk tumbuh kembang bayi untuk mencegah kejadian stunting. Demikian pula, peningkatan gizi anak perlu terus dipantau terutama dalam masa masa balita dan selanjutnya dalam tumbuh kembang anak.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2010). *Rencana aksi nasional pangan dan gizi 2011-2015*. Diperoleh tanggal 18 juli 2013 dari www.bappenas.go.id diakses pada tanggal 22 Mei 2021.
- Bunga, A. P. S.Gz, M.PH. (2019). *Gizi Bagi Ibu Dan Anak Pustaka Baru*
- Balitbangkes, (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013.
- Demu, Y. D. B. (2017). Analisis Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Balita Gizi Buruk Dan Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang*. 9 (1)
- Dep-Kes RI. (2002). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal, YBP-SP-POGI-IDAI-Perinasia-IDI-JHPIEGO/MNH*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2007) Pedoman Umum Gizi Seimbang. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Falikhah, N. (2014). ASI dan Menyusui (Tinjauan Demografis Kependudukan) *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN ANTASI*. 13 (26)
- Kaban, Br. N. (2017). Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal. Stikes Jurnal Stikes*. 15 (2)

- Khomsan, A. (2000) Tentang Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan Ibu
- Langi, G. K. L & Djendra I.M & Purba R. B & Todanggena R. S. P (2019). Pengetahuan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 2-5 Tahun Di Puskesmas Kawangkoan Minahasa. *Jurnal Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Manado*. 11 (1)
- Legi, N. N. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Puskesmas Tikala Baru Manado. *Jurnal Jurusan Gizi Poltekkes Manado*. 6 (1)
- Lestiarini, S & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. 8 (1)
- Lestari, M. (2019). Faktor Terkait Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*. 3 (1)
- Lossu, F. N. M & Widiyawanti & Haryanti, F. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Politeknik Tumbuh Kembang RSUP.DR.Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado*. 6 (1)
- Mawaddah, S. (2018). “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Poltekkes Palangkaraya*. 16 (2)
- Mira, Y. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Anak Balita Di Upt Puskesmas Remaja Kota Samarinda. *Jurnal Akademik Keperawatan Yasri Samarinda*. 1 (1)
- Mufida, L.W. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Untuk Bayi 6-24 Bulan. *Jurnal Jurusan Teknologi hasil Pertanian FTP Universitas Brawijaya Malang*. 3 (4)
- Murty, M.E. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur 1-2 Tahun Di Desa Mopulasi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolang Mongondow Induk Sulawesi Utara. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Manado*. 3 (2)
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PTR Ineka Cipta.

- Nurastrini, V. R. & Apoina K. (2014). Jenis MP-ASI, Frekuensi Dan Waktu Pertama kali Pemberian MP-ASI Sebagai Faktor Risiko Kejadian Gizi Lebih Pada Bayi 6-12 Bulan Di Kota Magelang. *Jurnal Program Lebih Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. 3 (1)
- PMK Nomor 2 (2020). *Tentang Standar Antropometri Anak*
- Puspasari, N. (2017). Merryana Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Asupan Makan Balita Dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya*. 14 (1)
- Rumiyati, E. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) Di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta. *Jurnal Program Studi D-III Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta*. 2 (2)
- Rondonowu, F. (2014). Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Bagian Obstetri Dan Ginekologi BLU Prof. Dr. R Kandow. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Manado*. 2 (2)
- Sartono, A. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, pendidikan Ibu, Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian ASI Eklsklusif Di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. 1 (1): 1-9.
- Sari, A.R. (2019). Hubungan Pemberian Asupan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dengan Pertumbuhan Bayi/Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta Fakultas Kesehatan*. 4 (2)
- Soetjiningsih. (2012). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Walyani, E. S. (2015) Perawatan Kehamilan Dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir Dan Tumbuh Sehat. Yogyakarta : *Pustaka Baru Press*
- Watania, T & Mayulu, N & Kawengian, S. E. S. (2016). *Jurnal e-Biomedik*. 4 (2)
- Mufidah, L & Widyaningsih, T. D & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping ASI Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*. 3 (4).
- Yusrina, A. (2016). Faktor Yang Memengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magesari, Sidoarjo. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya*. 4 (1)